

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Koperasi

1. Pengertian koperasi Simpan Pinjam

Koperasi Simpan Pinjam adalah sekumpulan orang yang bersepakat untuk menghimpun modal bersama guna dipinjamkan diantara mereka sendiri dengan bunga yang layak untuk tujuan yang baik (Elias, 2003:2).

Rudianto, (2010:51) mengatakan “ koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang kegiataannya untuk menghimpun dana dan menyalurkan melalui kegiatan simpan pinjam dan untuk anggota koperasi yang bersangkutan, calon anggota koperasi yang bersangkutan yang memerlukan bantuan dana.

Adapun menurut Burhanuddin (2010:23) koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang didirikan guna memberikan kesempatan kepada para anggotanya untuk memperoleh pinjaman atas dasar kebaikan. Sedangkan pengertian koperasi simpan pinjam menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 “koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum yang didirikan oleh perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial dan budaya sesuai dengan nilai prinsip koperasi”.

Berdasarkan pengertian diatas maka koperasi simpan pinjam adalah lembaga keuangan yang bergerak di bidang simpan pinjam yang dimiliki dan dikelola oleh anggotanya dan bertujuan untuk mensejahterakan, mendidik anggotanya hidup hemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian.

2. Fungsi Koperasi Simpan Pinjam

Undang-undang No 25 Tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa fungsi Simpan Pinjam pada koperasi adalah :

- 1) Uang simpanan dan tabungan akan lebih aman, terjamin dan produktif.
- 2) Pengumpulan uang simpanan dan tabungan akan meningkat jumlahnya dan menjadi investasi pada masa hari tua.
- 3) Simpanan dan tabungan itu akan diterima kembali secara keseluruhan apabila pada suatu saat berhenti sebagai anggota koperasi Simpan Pinjam.
- 4) Mendorong agar timbul hasrat untuk menyimpan atau menabung pada koprasasi.
- 5) Pengumpulan dana simpanan dan tabungan menjadi investasi untuk membantu usaha para anggota melalui penyaluran dana kredit.

3. Peranan Koperasi Simpan Pinjam Bagi Anggota

Berikut adalah peranan koperasi simpan pinjam dalam menjawab kebutuhan masyarakat yang tidak bisa didapat jika dibanding dengan lembaga keuangan lainnya, yaitu:

- 1) Memberikan Permodalan Usaha

Bank dan koperasi sama-sama memberikan pelayanan permodalan untuk kegiatan usaha. Perbedaan bank dan koperasi dalam hal permodalan adalah kemudahan dalam mendapatkan modal tersebut.

Bank memberlakukan banyak syarat dan terkadang lebih rumit pengurusannya dalam pengajuan pinjaman dana, seperti data legalitas usaha dan jaminan. Sedangkan untuk memperoleh dana pinjaman modal dari koperasi tanpa bermacam-macam syarat yang menyusahkan.

Dalam pemberian modal, bank juga melihat faktor besar kecilnya usaha yang dijalankan, apakah nantinya layak untuk mendapat pinjaman atau tidak, bank memiliki banyak kriteria yang harus dipenuhi. Umumnya bank hanya mudah untuk pengusaha-pengusaha kelas atas dimana memiliki kestabilan uang yang memadai. Sedangkan koperasi tidak melihat semua kriteria tersebut, bahkan untuk pengusaha kecil atau usahanya masih baru berjalan, koperasi akan tetap memberikan kemudahan dalam permodalan.

2) Meningkatkan Kesejahteraan Sosial

Salah satu fungsi koperasi adalah menyalurkan dana kredit ke anggota dan masyarakat. Dimana dana ini bisa digunakan untuk kegiatan usaha yang produktif, seperti untuk kegiatan membuka usaha atau memperluas kegiatan usaha. Dengan mendukung adanya kegiatan adanya yang produktif ini di harapkan mampu menciptakan sebuah kegiatan yang menghasilkan peningkatan pendapatan

ekonomi masyarakat. Sehingga akhirnya akan tercapainya semua keinginan bersama dalam mewujudkan kesejahteraan social yang merata dan menurunkan angka kemiskinan di masyarakat. Inilah dampak positif dengan adanya pemerataan pendapatan ekonomi. Semakin produktif kegiatan koperasi maka akan memberikan kesejahteraan lebih untuk para anggota koperasi, yaitu dengan adanya pembagian sisa hasil usaha (SHU) di setiap akhir tahun. Ini merupakan manfaat lain yang akan dirasakan oleh semua elemen koperasi dengan adanya perputaran dana yang menghasilkan peningkatan perekonomian anggota dan masyarakat.

3) Menghalangi Adanya Praktik Rentenir

Kebutuhan akan perluasan kegiatan usaha, maka akan mendorong para pengusaha untuk mencari tambahan modal usaha dengan secepat-cepatnya. Kendala pengajuan pinjaman modal ke bank yaitu memerlukan banyak persyaratan dan penilaian kelayakan, ditambah lagi dengan bunga yang tinggi yang nantinya bisa saja akan menambah beban keuangan hasil bisnis. Solusi yang tepat adalah dengan mengajukan pinjaman kepada koperasi, selain karena prosesnya cepat bahkan bisa tanpa syarat. Kelebihannya lainnya adalah bunga yang ditawarkan jauh lebih kecil dari bank, sehingga akan lebih memberikan kemudahan dan kenyamanan apalagi bagi para usaha kecil dan menengah.

Dengan adanya koperasi di tengah-tengah masyarakat akan memberikan solusi keuangan yang lebih mudah. Namun faktanya

hingga sekarang masih banyak praktik rentenir masih terjadi di masyarakat. Masalahnya ketika masyarakat belum cukup teredukasi tentang adanya koperasi adalah ketika kebutuhan modal ini menjadi sangat mendesak maka solusi yang cepat adalah meminjam ke rentenir, rentenir umumnya memberlakukan bunga yang sangat tinggi, sehingga praktik ini lebih banyak banyak kerugiannya dibanding manfaatnya. Mengenalkan koperasi kepada masyarakat dan apa saja yang koperasi yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat maka akan memberikan edukasi bahwa terdapat solusi yang lebih aman dan manusiawi, sehingga praktik rentenir tidak berlaku lagi di masyarakat.

4) Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi

Negara-negara ASEAN saat ini telah membuka pasar bebas atau yang lebih dikenal dengan sebutan MEA, maka hal ini merupakan media yang strategis bagi Indonesia untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu cara untuk menghadapi pasar bebas ini adalah menawarkan produk-produk yang berkualitas dan kreatif dari industri UKM-UKM nasional. Pemerintah harus mendorong terciptanya UKM-UKM baru baik itu dalam skala kecil, menengah, hingga atas, semua harus ikut terlibat dalam perluasan pasar internasional.

5) Solusi Penyimpanan Uang Selain Bank

Jika selama ini kita hanya mengetahui bahwa bank adalah satu-satunya lembaga yang berfungsi menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk tabungan atau deposito, ternyata masih ada lembaga lain yang memiliki peran yang sama dengan bank, yaitu koperasi simpan pinjam. Mungkin bagi beberapa orang, koperasi tidak lebih menarik dari bank, namun jika mengetahui kelebihan koperasi dibanding bank, pasti kita akan berpikir dua kali untuk tidak menolak apa yang ditawarkan oleh koperasi.

Kelebihan koperasi yang tidak pernah didapatkan di bank yaitu yang pertama adalah bunga deposito di koperasi lebih tinggi dari bank, kemudian yang kedua adalah besarnya pajak bunga simpanan di koperasi jauh lebih kecil dibanding bank. Secara keuntungan, koperasi jelas memberikan kredit lebih dibanding dengan bank dan ini menjadi solusi yang menarik untuk investasi.

4. Keanggotan Koperasi Simpan Pinjam

Koperasi dapat dibentuk oleh anggota yang memiliki berbagai kondisi, baik yang berkemampuan lebih. Meskipun demikian pada dasarnya anggota memiliki tujuan yang sama dalam membentuk koperasi, sehingga latar belakang anggota koperasi pun cenderung sama. Koperasi simpan pinjam cenderung dibentuk dari anggota-anggota yang mempunyai latar belakang kegiatan usaha atau bisnis. Mereka membentuk dan menjadi anggota koperasi simpan pinjam bukan untuk tujuan konsumsi. Latar belakang usaha dari koperasi dapat bermacam-macam, seperti dari perdagangan, industri, jasa maupun petani, yang semuanya bergabung dalam rangka mendapatkan modal kerja bagi kegiatan usaha masing-masing.

Dengan latar belakang yang sama maka koperasi sangat memungkinkan untuk mempunyai tujuan yang sama, yang sangat diperlukan dalam penentuan visi, misi dan strategi bisnis. Ketentuan mengenai keanggotaan koperasi yang diatur pada undang-undang koperasi, terkait dengan hal-hal sebagai berikut :

a) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka

Anggota harus mempunyai kesadaran bahwa menjadi anggota koperasi adalah agar dapat memperoleh kesejahteraan diri sendiri. Sadar betul bahwa asas yang diterapkan pada koperasi adalah kekeluargaan, yang kadang ini sangat bertentang dengan dunia bisnis.

b) Anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna

Anggota koperasi adalah pemilik sekaligus pengguna jasa koperasi. Sebagai pemilik dan pengguna jasa koperasi, anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan koperasi.

c) Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi

Keanggotaan koperasi didasarkan pada kesamaan kepentingan ekonomi dalam lingkup usaha koperasi. Kegiatan usaha koperasi simpan pinjam tentu diikuti oleh anggota yang bertujuan untuk dapat menyimpan maupun meminjam, yang tentu saja tidak memajukan usahanya sendiri.

d) Keanggotaan koperasi tidak dapat berpindah-tanganan

Keanggotaan koperasi pada dasarnya tidak dapat dipindah-tangankan, karena persyaratan untuk menjadi anggota koperasi adalah kepentingan ekonomi yang melekat pada anggota yang bersangkutan, kecuali anggota koperasi meninggal dunia, keanggotaannya dapat diteruskan oleh ahli waris yang memenuhi syarat-syarat yang tertera dalam anggaran dasar.

e) Anggota luar biasa diangkat pada koperasi

Koperasi dapat memiliki anggota luar biasa yang persyaratan, hak dan kewajiban keanggotaannya ditetapkan dalam anggaran dasar. Dalam hal terdapat orang yang ingin mendapat pelayanan dan menjadi anggota koperasi, namun tidak sepenuhnya dapat memenuhi persyaratan sebagaimana ditetapkan dalam anggaran dasar, mereka dapat diterima sebagai anggota luar biasa.

5. Sumber Modal Koperasi Simpan Pinjam

Seperti halnya bentuk badan usaha yang lain, untuk menjalankan kegiatan usahanya koperasi memerlukan modal. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian pasal 41 bahwa modal koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman yang terdiri dari :

a. Modal sendiri

Yang dimaksud dengan modal sendiri dalam penjelasan pasal 1 ayat (2) UU No. 25 Tahun 1992 adalah modal yang menanggung resiko atau disebut modal ekuiti.

a) Simpanan pokok, adalah sejumlah uang yang sama banyaknya yang wajib dibayarkan oleh anggota kepada koperasi pada saat

masuk menjadi anggota. Simpanan pokok tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.

- b) Simpanan wajib, adalah sejumlah simpanan tertentu yang tidak harus sama yang wajib dibayar oleh anggota kepada koperasi dalam waktu dan kesempatan tertentu. Simpanan wajib tidak dapat diambil kembali selama yang bersangkutan masih menjadi anggota.
- c) Dana cadangan, adalah sejumlah uang yang diperoleh dari penyisihan sisa hasil usaha, yang dimaksud untuk memupuk modal sendiri dan untuk menutup kerugian koperasi bila diperlukan.
- d) Hibah, adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang disumbangkan oleh pihak ketiga, tanpa ada suatu ikatan atau kewajiban untuk mengembalikannya.

b. Modal pinjaman

Pengembangan kegiatan usahanya, koperasi dapat menggunakan modal pinjaman dengan memperhatikan kelayakan dan kelangsungan usahanya.

- a) Anggota, yaitu suatu pinjaman yang diperoleh dari anggota, termasuk calon anggota yang memenuhi syarat.
- b) Koperasi lain/anggotanya, yaitu pinjaman dari koperasi lain atau anggotanya didasari dengan perjanjian kerja sama antar koperasi.

- c) Bank dan lembaga keuangan lainnya, yaitu dilakukan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d) Penerbitan obligasi atau surat berharga lainnya, yaitu dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi dan surat hutang lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- e) Sumber lain yang sah adalah pinjaman dari bukan anggota yang dilakukan tidak melalui penawaran secara hukum.

B. Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan selalu membutuhkan modal kerja dalam menjalankan operasi sehari-harinya sehingga dapat dikatakan modal kerja merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam kegiatan perusahaan. Untuk memahami arti modal kerja para ahli sebagai berikut :

Menurut Bambang Riyanto (1995 : 58). Pengertian modal kerja ada 3 konsep yaitu :

a. Konsep kuantitatif

Pengertian modal kerja konsep kuantitatif yaitu dana yang tertanam pada unsur-unsur aktiva lancar dimana dana yang tertanam di dalamnya akan dapat bebas lagi dalam waktu yang pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar.

b. Konsep kualitatif

Pengertian modal kerja konsep kualitatif yaitu sebagian dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang segera harus dilakukan, dimana aktiva lancar tidak bisa digunakan untuk membiayai operasinya perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya yang merupakan kelebihan aktiva lancar diatas utang lancar.

c. Konsep fungsional

Pengertian modal kerja konsep fungsional yaitu dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan adalah dimaksud untuk menghasilkan pendapatan.

Dari defenisi yang dikemukakan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian modal kerja adalah jumlah keseluruhan dana yang ada dalam bentuk aktiva lancar seperti kas, surat berharga, piutang dan persediaan barang yang selalu berputar dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan atau laba yang maksimal dalam kelangsungan kegiatan operasional suatu perusahaan.

2. Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (1995 ; 60), jenis modal kerja dapat digolongkan sbb:

a. Modal Kerja permanen (Permanen working capital)

Yaitu modal kerja yang harus ada pada perusahaan agar perusahaan tetap dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain

modal kerja yang terus menerus diperlukan untuk kelancaran usaha.

Modal kerja permanen dibedakan menjadi :

- a) Modal kerja primer yaitu kerja yang minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas perusahaan.
 - b) Modal kerja normal yaitu modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.
- b. Modal kerja variabel (variabel working capital)

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan modal kerja dalam :

- a) Modal kerja musiman yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi musim
- b) Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena fluktuasi konyungtur
- c) Modal kerja darurat yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya

3. Unsur-unsur modal kerja

Adapun unsur-unsur modal kerja sbb :

a. Kas

Menurut Indriyo (1981 ; 37), kas dapat diartikan sebagai uang beserta pos-pos lain dalam jangka waktu dapat diuangkan sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk membayar kebutuhan finansil.

b. Piutang dagang

Menurut Bambang Riyanto (1995 ; 60), setiap perusahaan selalu mengharapkan penjualan barang dagangnya secara tunai atau kas, namun dilain pihak setiap perusahaan harus mengakui dengan adanya penjualan kredit akan menimbulkan kemungkinan perluasan pasar dari penjualannya yang sekaligus akan menambah laba walaupun perusahaan harus menanggung suatu resiko. Piutang merupakan pemberian kredit untuk menunjang penjualan.

Rusdi (2004:199) menyatakan bahwa pengertian piutang meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Piutang merupakan aktiva yang penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Weygant *et al* (2007:512), piutang digolongkan menjadi :

- a) Piutang usaha (*account receivable*), adalah jumlah pembelian secara kredit dari pelanggan. Piutang ini biasanya diperkirakan akan tertagih dalam waktu 30 sampai 60 hari.
- b) Wesel tagih (*notes receivable*) adalah surat utang formal yang diterbitkan perusahaan sebagai bentuk pengakuan utang. Wesel tagih biasanya memiliki waktu tagih antara 60 sampai 90 hari atau lebih lama serta mewajibkan pihak yang berhutang untuk membayar bunga. Wesel tagih dan piutang usaha biasa disebut piutang dagang (*trade account*).

c) Piutang lain-lain (*other receivable*) mencakup selain piutang dagang. Contoh piutang dagang lain-lain adalah piutang bunga, piutang karyawan, uang muka karyawan, dan restitusi pajak penghasilan. Piutang ini bukan berasal dari kegiatan operasional perusahaan karenanya piutang jenis ini akan diklasifikasikan dan dilaporkan pada bagian lain yang terpisah dari neraca.

Dalam kebanyakan usaha, macam dan syarat kredit ditetapkan rangka persaingan . sebagai suatu investasi piutang dapat mengurangi laba investasi karena dana menjadi terikat tanpa ada manfaatnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya piutang adalah :

1. Volume penjualan kredit
2. Syarat pembayaran penjualan kredit
3. Ketentuan tentang pembatasan kredit
4. Kebikaksanaan dalam pengumpulan kredit
5. Kebiasaan membayar dari pelanggan

c. Persediaan barang

Menurut Sofjan Assauri (1993 ; 92), persediaan adalah bagian dari suatu aktiva lancar yang meliputi barang-barang milik perusahaan dengan maksud untuk dijual dalam pekerjaan proses produksi ataupun persediaan bahan baku dan bahan penolong yang masih menunggu penggunaannya dalam proses produksi. Untuk suatu tingkat persediaan, efisiensi pengendalian persediaan akan mempengaruhi keluwesan koperasi.

4. Manfaat Modal Kerja

- a. Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, misalnya seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya merosot.
- b. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga dapat memetik keuntungan berupa potongan harga.
- d. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga sebelumnya seperti adanya kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- e. Memungkinkan untuk memiliki persediaan da jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumennya.
- f. Memungkinkan perusahaan untuk dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada para pelanggan.
- g. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, dan supplies yang dibutuhkan.
- h. Memungkinkan perusahaan untuk mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi (Djarwanto 2004:89).

5. Sumber modal kerja

Menurut Munawir (2001:119) kebutuhan modal kerja yang permanen seharusnya dibiayai oleh pemilik perusahaan atau para pemegang saham. semakin besar jumlah modal kerja yang dibiayai atau

yang berasal dari investasi pemilik perusahaan akan semakin baik bagi perusahaan tersebut. karena akan memperbesar kemampuan perusahaan untuk memperoleh kredit dan memperbesar jaminan bagi kreditor jangka pendek. pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan berasal dari :

a. Hasil Operasi Perusahaan

Hasil Operasi Perusahaan adalah jumlah Net Income yang nampak dalam laporan perhitungan rugi laba ditambah dengan *Depresiasi* (penyusutan) dan *Amortisasi* (pengurangan nilai aktiva tidak berwujud) jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan.jadi jumlah modal kerja yang berasal dari hasil operasi perusahaan dapat dihitung dengan menganalisa laporan perhitungan rugi laba perusahaan tersebut.

b. Keuntungan dari penjualan surat berharga (inventaris jangka pendek)

Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dalam bentuk surat berharga berubah menjadi uang kas. keuntungan yang diperoleh dari penjualan surat berharga ini merupakan suatu sumber untuk bertambahnya modal kerja. sebaliknya apabila dalam penjualan tersebut terjadi kerugian maka akan menyebabkan kekurangannya modal kerja.

c. Penjualan aktiva tidak lancar

Perubahan aktiva ini menjadi kas atau piutang yang menyebabkan bertambahnya modal kerja sebesar dari hasil penjualan tersebut.

d. Penjualan saham atau obligasi

Untuk menambah modal kerja yang dibutuhkan perusahaan dapat pula mengadakan emisi saham baru atau meminta kepada para pemilik perusahaan untuk menambah modalnya. disamping itu perusahaan juga bisa mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang lainnya guna menambah modal kerja perusahaan tersebut.

Disamping keempat sumber tersebut masih ada lagi sumber lainnya yang dapat diperoleh perusahaan untuk dapat menambah aktiva lancarnya (walaupun dengan bertambah aktiva lancarnya tersebut tidak akan menambah bertambahnya modal kerja).

6. Pentingnya Modal kerja

Modal kerja yang tersedia dalam perusahaan segera dapat digunakan dalam operasi, tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, piutang dan persediaan. Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien, perusahaan tidak mengalami kesulitan utang.

Dengan modal kerja yang ada dalam perusahaan harus dapat mencukupi kebutuhan-kebutuhan sehingga dapat menjamin kontinuitas perusahaan. Menurut S. Munawir (1998 ; 116), modal kerja memberikan beberapa keuntungan anatara lain :

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena menurun nilai dari aktiva lancar
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban pada waktunya
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani konsumen
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang diperlukan

7. Penggunaan Modal Kerja

Menurut Riyanto (1995:65) penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya modal kerja adalah :

- a. Pembayaran kerugian dalam operasional perusahaan dikatakan sebagai penggunaan modal kerja apabila perusahaan mengalami kerugian yaitu jumlah biaya dalam suatu periode lebih besar dari penghasilan.
- b. Pembayaran kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek maupun kerugian incidental lainnya. kerugian diluar kegiatan operasi terdapat pada

selisih pendapatan atau biaya-biaya lainnya dalam satu periode, sedangkan kerugian incidental adalah pada saat tertentu yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja.

- c. Adanya pembayaran utang-utang jangka panjang, hutang hipotik, obligasi maupun utang jangka panjang lainnya.
- d. Adanya pembelian aktiva tetap atau investasi jangka panjang lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar, dengan demikian akan mengurangi besarnya modal kerja.
- e. Adanya pengembalian uang kas oleh pemilik perusahaan dan pengembalian kebutuhan atau pengembalian deviden oleh pemilik perseroan terbatas.
- f. Adanya pembentukan dana dari aktiva lancar pada tujuan dalam jangka panjang.

Riyanto (1995:397) mengatakan bahwa penggunaan dana merupakan perubahan-perubahan yang efeknya memperkecil dana/kas yang dapat disebut juga sebagai bertambahnya aktiva lancar selain kas, bertambahnya aktiva tetap, berkurangnya setiap jenis hutang, berkurangnya modal dan adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

8. Komponen-Komponen Modal Kerja

Komponen-komponen modal kerja yaitu semua aktiva lancar yang dalam jangka pendek (satu tahun) dapat berubah kembali menjadi uang kas. komponen modal kerja terdiri dari aktiva lancar dan hutang lancar yaitu :

a. Kas

Kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang ada dalam perusahaan beserta pos-pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial, yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

b. Surat berharga

Sebagai komponen modal kerja, surat berharga ini sangat penting bagi manajer keuangan, sebab penanaman modal dalam surat berharga merupakan salah satu cara pemecahan masalah dalam hal kelebihan uang kas. kriteria yang harus diperhatikan oleh perusahaan dalam memilih surat berharga adalah sebagai berikut :

- a. Resiko awal adalah resiko yang dikarenakan peminjam tidak dapat membayar bunga dan pokok pinjaman
- b. Resiko likuiditas adalah resiko yang disebabkan bahwa surat berharga tidak dapat dijual dengan harga yang wajar
- c. Resiko suku bunga adalah resiko yang disebabkan oleh fluktuasi tingkat bunga sehingga return yang diperoleh berubah
- d. Resiko kembali adalah tingkat keuntungan yang diharapkan dari adanya surat berharga

c. Piutang

Piutang merupakan kekayaan atau aktiva perusahaan yang timbul sebagai akibat adanya politik penjualan kredit. Politik penjualan kredit ini merupakan politik yang dilakukan dalam dunia bisnis untuk merangsang minat para pelanggan. Politik ini akan

menimbulkan resiko bagi perusahaan akan tidak dapat ditagihnya sebagai atau mungkin seluruh piutang tersebut. Piutang ini akan menimbulkan keuntungn sebagai berikut :

- a. Kenaikan hasil penjualan
- b. Kenaikan laba sebagai akibat dari kenaikan dalam penjualan
- c. Memenangkan persaingan

Adapun besar kecilnya piutang dipengaruhi oleh beberapa faktor :

- a. Volume penjualan makin besar jumlah penjualan kredit dari keseluruhan penjualan akan memperbesar jumlah piutang, maupun sebaliknya.
- b. Syarat penjualan bagi penjualan kredit. Semakin panjang batas waktu pembayaran kredit berarti semakin besar jumlah piutang maupun sebaliknya,
- c. Ketentuan tentang batas volume penjualan kredit. Apabila batas maksimal volume penjualan kredit ditetapkan dalam jumlah yang relatif besar maka besarnya piutang juga semakin besar.
- d. Kebiasaan membayar para pelanggan kredit. Apabila kebiasaan membayar dari pelanggan dari penjualan kredit mundur dari waktu kesepakatan maka jumlah piutang relatif besar.
- e. Kegiatan penagihan piutang dari pihak perusahaan. Apabila kegiatan penagihan piutang dari perusahaan bersifat aktif dan pelanggannya melunasi maka besarnya jumlah piutang relatif kecil, tetapi apabila kegiatan penagihan piutang bersifat pasif maka besarnya jumlah piutang relatif besar.

d. Persediaan

Persediaan merupakan bagian utama dari modal kerja yang setiap saat mengalami perubahan. masalah investasi dalam inventori merupakan masalah pembelajaran aktif seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam inventori mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. untuk perusahaan jasa biasanya tidak ada persediaan, yaitu persediaan barang dagangan.

e. Hutang lancar dan lain-lain

Mengingat betapa pentingnya modal kerja bagi perusahaan maka perlu diadakan suatu pengelolaan terhadap modal kerja, sehingga akan memperlancar kegiatan perusahaan. Modal kerja juga merupakan selisih antara aktiva lancar dan hutang lancar sehingga diartikan sebagai investasi dalam kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan dikurangi hutang lancar yang digunakan untuk melindungi aktiva lancar.

9. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau working capital turn over merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata - rata Modal Kerja}}$$

a. Perputaran Kas

Menurut Manullan (2005) menilai ketersediaan kas dapat dihitung dari perputaran kas. Tingkat perputaran kas merupakan rasio untuk mengukur kemauan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia.

Tingkat perputaran kas merupakan efisiensi penggunaan kas dilakukan perusahaan, karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas yang telah ditanamkan didalam modal kerja menjadi kas kembali.

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Kas}}$$

Penjualan disini dimaksud adalah penjualan bersih, rata-rata kas merupakan hasil dari saldo kas awal ditambah saldo kas akhir perusahaan di bagi dua.

b. Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2002) menyatakan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau beberapa kali dana yang ditanamkan dalam piutang ini berputar dalam satu periode.

Semakin tinggi rasio menunjukkan menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada over investment dalam piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dari kesuksesan penagihan piutang.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata - rata Piutang}}$$

c. Perputaran Persediaan

Menurut Munawir (2010:77) merupakan rasio antara jumlah harga pokok penjualan yang dijual dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata - rata Persediaan}}$$

C. Profitabilitas

Menurut Bambang Riyanto (1992:27) profitabilitas yaitu suatu perusahaan yang menunjukkan perbandingan laba dengan aktivitas atau modal yang menghasilkan aktivitas tersebut, dengan kata lain profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba suatu periode tertentu.

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan/ asset yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan tersebut (*operating assets*).

Terdapat beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Secara keseluruhan pengukuran ini akan memungkinkan untuk mengevaluasi tingkat earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan yang dapat dikaitkan dengan tingkat penjualan yang dapat diciptakan.

Rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Riyanto (2004:37) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah :

a. *Return On Asset (ROA)*

Profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan menghubungkan antara keuntungan atau laba yang diperoleh dari kegiatan pokok perusahaan dengan kekayaan atau asset yang dimiliki

untuk menghasilkan keuntungan perusahaan (*operating asset*). *Operating asset* adalah semua aktiva kecuali investasi jangka panjang dan aktiva-aktiva lain yang tidak digunakan dalam kegiatan atau usaha pokok perusahaan. Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dengan ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, berarti perusahaan semakin mampu mendayagunakan aset dengan baik untuk memperoleh keuntungan, sebaliknya, ROA yang semakin rendah atau negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba.

Analisis ini difokuskan pada profitabilitas aset, dan dengan demikian tidak memperhatikan cara – cara untuk mendanai aset tersebut.

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Net Profit Margin*

Profit margin atau juga dikenal dengan nama profit margin on sales merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur antara profit margin dengan penjualan. Rumusan untuk mencari profit margin adalah sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

Profit margin yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, sedangkan profit margin yang rendah menandakan penjualan rendah untuk tingkat biaya tertentu atau tingkat biaya yang tinggi untuk tingkat penjualan tertentu.

c. *Return on Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) atau sering disebut juga dengan *Return On Common Equity*. Dalam bahasa Indonesia, istilah ini sering juga diterjemahkan sebagai rentabilitas modal sendiri (Hanafi dan Halim, 2000). ROE merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri. Sehingga ROE juga dapat digunakan untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian (*presentase*) dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis (Widiyanto, 1993). Menurut Riyanto (1995), *Return On Equity* (ROE) adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut di pihak lain.

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Tujuan rasio rentabilitas secara umum adalah untuk :

- a. Mengukur atau menghitung laba yang dihasilkan
- b. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

- d. Mengukur produktivitas perusahaan dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

Manfaat yang diperoleh dari rasio rentabilitas adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba
- b. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- c. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- d. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

A. RASIO LIKUIDITAS

Likuiditas berasal dari kata likuid yang artinya cair atau lancar yaitu cairnya aktiva menjadi uang tunai tanpa mengurangi nilainya. Bagi perusahaan alat – alat likuid in harus cukup tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan – keuangannya tepat pada waktunya baik kewajiban intern maupun ekstern sehingga kelangsungan perusahaan dapat berjalan dengan lancar.

Jika suatu badan usaha selalu dapat membiayai segala keperluan perusahaannya maka dapat dikatakan bahwa keuangan badan usaha tersebut khususnya mengenal kewajiban mengembalikan hutang – hutang badan usaha itu dapat dikatakan likuid, sehingga likuiditas merupakan faktor penting dalam mengukur kewajiban jangka pendek dari pada perusahaan.

Menurut Manullang (1996:218), Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban baik untuk mempertahankan

kelangsungan operasi maupun untuk membayar hutangnya tanpa mengganggu jalannya operasi perusahaan, sedangkan menurut Ryanto (1995:26): Mengatakan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial yang segera harus dipenuhi. Pengertian likuiditas dapat diartikan sebagai perbandingan antara uang tunai dengan aktiva lainnya yang dapat disamakan dengan uang tunai dengan jumlah hutang lancar dilain pihak dan juga pengeluaran – pengeluaran perusahaan dilain pihak.

Dari pengertian oleh para ahli diatas, maka likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan dari suatu perusahaan dalam membayar hutang – hutangnya untuk mempertahankan kelangsungan usahanya tanpa mengganggu jalannya operasi perusahaan pada saat jatuh tempo. perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam menyediakan alat – alat likuid untuk memenuhi kewajiban – kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas dapat dianalisis dengan menggunakan rumusan perhitungan sebagai berikut:

a. *Current Rasio*

Likuiditas perusahaan dapat diketahui dari neraca pada suatu saat antara lain dengan membandingkan jumlah aktiva lancar (*current assest*) disuatu pihak dengan hutang lancar (*current liabilitas*) dilain pihak. Adapun hasil perbandingan tersebut apa yang disebut dengan current ratio atau working capital ratio. Secara kasar dapat dikatakan bahwa bagi perusahaan yang bukan kredit, Current Ratio kurang dari 200% dinyatakan kurang baik, pedoman ini ini hanya didasarkan pada prinsip hati-hati (Riyanto, 2001:26).

Pada umumnya current ratio dirumuskan sebagai:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

Quick Ratio perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan jumlah kas, efek, pulang, disatu pihak dengan hutang lancar dilain pihak. Menurut Ryanto (1995:28), apabila kita menggunakan *acid test ratio* dalam menuntukan tingkat likuiditas maka secara umum dapatlah dikatakan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai "*Quick Ratio*" kurang dari 1:1 atau 100% dianggap kurang baik tingkat likuiditasnya.

Pada umumnya quick ratio dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100 \%$$

c. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan perhitungan mengenai tingkat likuiditas suatu perusahaan yang paling likuid jika dibandingkan rasio-rasio di atas, karena piutang tidak dimasukan dalam perhitungannya. Dengan demikian *cash ratio* merupakan perbandingan antara uang kas yang ada pada perusahaan maupun yang ada pada bank setelah ditambah dengan surat – surat berharga dengan hutang lancar. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai berapa uang kas ditambah bank dan efek dapat menjamin hutang lancar perusahaan sehingga apabila sudah waktunya jatuh tempo, maka perusahaan akan dapat memenuhi kewajibannya.

Rata-rata industry untuk *Cash Ratio* adalah 75%-100%, apabila *Cash Ratio* kurang dari rata-rata industri kondisi perusahaan kurang baik karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya

Pada umumnya cash ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

Cara – cara meningkatkan Likuiditas

Menurut Alex, S. Nitisemito (1983:20), adalah bahwa ada enam cara menaikkan likuiditas yaitu:

- a) Likuiditas dinaikkan dengan cara menambah aktiva lancar dengan menjual sebagian aktiva tetap.
- b) Dengan cara menambah modal sendiri untuk aktiva lancar.
- c) Dengan cara mengurangi hutang lancar dari hasil penjualan aktiva
- d) Mengurangi hutang lancar dan menambah modal sendiri.
- e) Mengubah status hutang lancar menjadi hutang jangka panjang.
- f) Mengurangi aktiva lancar untuk mengurangi hutang lancar.

Dari pendapat Nitisumito dapat disimpulkan bahwa likuiditas dapat dinaikkan dengan cara menambah aktiva lancar dalam hal ini kas, persediaan, piutang, dengan menjual sebgaian aktiva tetap seperti menjual tanah, gedung, mesin, mengurangi hutang dengan menambah modal, mengurangi hutang lancar dari penjualan aktiva.

Menurut Riyanto (1995:30), ada dua cara menaikkan likuiditas sebagai berikut:

1. Disektor aktiva lancar (*Current Asset*)
 - a) Menjual aktiva tetap
 - b) Mendapatkan tambahan modal sendiri
 - c) Mendapat tambahan hutang jangka panjang
2. Disektor hutang lancar (*Current Liabilities*)
 - a) Menjual aktiva tetap
 - b) Mendapatkan tambahan modal sendiri
 - c) Mendapat tambahan hutang jangka panjang

Pendapat dari Riayanto dapat disimpulkan bahwa untuk menaikkan likuiditas maka pada sektor aktiva lancar sama – sama harus menjual aktiva tetap, tambahan, modal mendapatkan hutang panjang. Dengan ketiga cara baik di sector aktiva lancar dan hutang lancar tersebut maka perusahaan akan mendapatkan tambahan modal.

E. Penelitian Terdahulu

Alvionita, (2012-2014) Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada koperasi Ruhui Rahayu Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Timur Di Samarinda, metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa : Tahun 2012 dan 2013 lebih efisien dalam penggunaan modal kerja dari pada Tahun 2004, atas hasil penelitian disarankan agar perputaran piutang dapat diantisipasi dengan kebijakan waktu peminjaman misalnya jatuh tempo kredit dan pengawasan di lapangan agar tidak terjadinya penyimpangan-penyimpangan dan kecurangan para petugas dalam hal prosedur

peminjaman anggota dan penilaian anggota yang layak dan tidak layak perlu diperhatikan.

Ernawati, (2010-2012) Analisis efisiensi penggunaan modal kerja pada Koperasi unit Desa Margomulyo di Jatiyoso, Karanganyar. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa : Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan dengan menggunakan *inventory turnover* menunjukkan perputaran di atas rata-rata sehingga penggunaan modal kerja pada koperasi ini dikatakan efisien. Tetapi dari hasil perhitungan rata-rata *asset turnover*, *working capital turnover*, rentabilitas ekonomi, rentabilitas sendiri, *gross profit margin* dan *net profit margin* menunjukkan bahwa penggunaan modal kerja pada koperasi ini belum efisien.

Ulin Ni'mah, (2011) Analisis kinerja keuangan pada koperasi BMT Bina Usaha Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Hasilnya disimpulkan dari segi likuiditas koperasi harus dapat meningkatkan lagi rasio likuiditasnya, dari segi profitabilitasnya koperasi sudah efisien dan setidaknya harus menambah keuntungan agar bisa mensejahterakan anggota.

F. Kerangka Pemikiran

KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua merupakan koperasi yang bidang usahanya simpan pinjam. Dalam rangka mencapai tujuannya KSP Tanaoba Lais Manekat GMIT Atambua belum bekerja secara efisien. Salah

satu faktor yang diperhitungkan dalam pengukuran efisiensi KSP Tanaoba Lais Manekat GMT Atambua adalah modal kerja, sebab modal kerja merupakan modal yang selalu berputar dalam koperasi dan setiap perputaran akan menghasilkan aliran pendapatan yang berguna bagi koperasi. Efisiensi penggunaan modal kerja dianalisis menggunakan rasio profitabilitas. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya – biaya untuk mendanai aset tersebut. Adapun bentuk kerangka analisis tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.1

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

